

Fitri Nur Hidayat

Muhammad Ikrom Karyodiputro

MANAJEMEN MADRASAH DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI BONDOWOSO II

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) At-Taqwa, Bondowoso

Email: fitrinur180588@gmail.com

putromulyo1@gmail.com

Abstract: *The focus of this research is how the madrasah management process includes planning, organizing, implementing, and monitoring in realizing character education for students at MTsN Bondowoso II? The purpose is to describe the process of planning, organizing, implementing, and supervising madrasahs in realizing character education for students at MTsN Bondowoso II. This study uses a qualitative approach, with descriptive analysis methods. Data collection is done by using quasi observation techniques, participation, interview and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion. Checking the validity of the findings is done by means of peer discussion and triangulation techniques that use source triangulation and methods/techniques. The results of this study that madrasah management process in realizing character education at MTsN Bondowoso II was implemented through four aspects/four management functions, namely planning in the form of a madrasah activity program plan, organizing in the form of division of tasks for all teachers and madrasah staff to realize the program activities, implementation in the form of implementation from the program plan for madrasah activities, and supervision in the form of evaluating all performance in implementing the madrasah program, which are four aspects integrated with character values that can be used as role models for students.*

Keywords: *Madrasah Management, Character Education.*

Abstrak: Fokus penelitian ini adalah bagaimana proses manajemen madrasah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam mewujudkan pendidikan karakter bagi peserta didik di MTsN Bondowoso II? Sedangkan tujuannya untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan madrasah dalam mewujudkan pendidikan karakter bagi peserta didik di MTsN Bondowoso II. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi quasi partisipasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan caradiskusi teman sejawatdan teknik triangulasi yang menggunakan triangulasi sumber dan metode/teknik. Hasil penelitian ini bahwa proses manajemen madrasah dalam mewujudkan pendidikan karakter di MTsN Bondowoso II dilaksanakan melalui empat aspek/empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan berupa rencana program kegiatan madrasah, pengorganisasian berupa pembagiantugas bagi semua guru dan staf madrasah untuk merealisasikan program kegiatan, pelaksanaan berupa implementasi dari rencana program kegiatan madrasah, dan pengawasan berupa pengevaluasian semua kinerja dalam pengimplementasian program kegiatan madrasah, yang mana keempat aspek tersebut terintegrasi dengan nilai-nilai karakter yang bisa dijadikan teladan bagi peserta didik.

Kata Kunci: Manajemen Madrasah, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia. Karena dengan bekal ilmu yang diperoleh dari proses pendidikan, seorang manusia dapat memberdayagunakan akal dan fikiran yang telah dianugerahkan untuk kepentingan dan kemaslahatan bersama.

Berbagai ilmu diperkenalkan agar peserta didik memahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya. Semula anak belum tahu ilmu hitung, setelah memasuki dunia pendidikan sedikit banyak mengetahuinya. Kemudian dengan bekal ilmu tersebut, mereka memiliki wawasan luas dan diterapkan dalam wujud bidang ekonomi. Begitu pula apabila peserta didik diberi pembelajaran tentang akhlak yang mulia, maka pada dasarnya

hal tersebut mengajarkan perilaku yang seharusnya manusia amalkan, baik terhadap sesamanya terlebih kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam perkembangannya pendidikan dituntut untuk bisa menyesuaikan dengan zamannya. Tak terkecuali dengan pendidikan Islam yang sangat erat kaitannya dengan pendidikan budi pekerti dan akhlak, juga seharusnya bisa menjawab tantangan zaman yang semakin komplek dengan berbagai problematika kehidupan.

Terdapat sebuah fenomena yang akhir-akhir ini sering terjadi dan dapat mencoreng nama baik pendidikan di Indonesia yakni para remaja saat ini banyak yang perilakunya tidak mencerminkan karakter akhlak mulia, misalnya sering terjadinya tawuran antar pelajar dan antar mahasiswa, perilaku suka minum minuman keras dan berjudi serta perilaku seks bebas remaja. Bahkan di beberapa kota besar kebiasaan ini cenderung menjadi budaya. Padahal akibat dari semua perbuatan itu sangatlah besar dan bisa memakan banyak korban.

Melihat problematika di atas, peranan pendidikan sangatlah penting dalam menghadapi berbagai persoalan masyarakat saat ini. Dunia pendidikan, sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku dan akhlak seseorang.

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti atau *akhlauqul karimah*, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan lain sebagainya (Gunawan, 2012).

Pemerintah sejak tahun 2010 melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan program “Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” sebagai gerakan nasional. Setelah dicanangkan program ini, beberapa Direktorat Jenderal dengan direktorat-direktorat yang ada segera menindaklanjuti dengan menyusun rambu-rambu penerapan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Bahkan kementerian-kementerian lainpun tidak ketinggalan juga diberi tugas untuk mengembangkan dan melaksanakan pendidikan karakter di lingkungannya.

Pendidikan karakter diharapkan agar diterapkan oleh semua satuan pendidikan secara terintegrasi dalam pembelajaran di kelas dan kultur sekolah. Senada dengan komitmen pemerintah di atas, Pendidikan karakter bisa menjadi salah satu sarana pembudayaan

dan pemanusiaan (Koesoema, 2010). Peran pendidikan karakter bukan saja bersifat *integrative* dalam arti mengukuhkan moral intelektual subjek didik, melainkan juga bersifat kuratif, baik secara personal maupun sosial yakni bisa menjadi salah satu sarana penyembuh penyakit sosial.

Dengan demikian, sangatlah tepat kiranya jika pendidikan dijadikan pusat perubahan perilaku yang kurang baik untuk diarahkan menuju kepada perilaku yang baik. Dengan kata lain tujuan utama pendidikan adalah membentuk insan yang berakhlak dan berperilaku mulia.

Untuk mewujudkan cita-cita menghasilkan generasi muda yang berakhlak dengan akhlak dan perilaku yang mulia, maka perlu kiranya dipahami makna yang terkandung dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Maka dari itu dibutuhkan beberapa unsur dalam pendidikan yang termasuk di dalamnya manajemen madrasah untuk menghasilkan peserta didik yang bisa dijadikan sebagai agen perubahan sikap dan perilaku manusia.

Pembahasan mengenai lembaga pendidikan yang bernama madrasah, akan selalu menarik dan tidak ada habis-habisnya. Terlebih yang dibicarakan adalah dari aspek manajemennya. Karena manajemen dalam suatu lembaga apa pun akan sangat diperlukan, bahkan disadari ataupun tidak, sebagai persyaratan mutlak untuk tercapainya tujuan yang ditetapkan dalam lembaga tersebut. Semakin baik manajemen yang diterapkan, semakin besar pula kemungkinan berhasilnya lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya. Maka dari itu, dalam hal ini perlu adanya manajemen yang baik dari sebuah lembaga/madrasah dalam segala aspek yang

mendukung untuk menghasilkan *output* peserta didik yang berakhlak mulia dan bermoral.

Berhadapan dengan berbagai persoalan di atas, maka implementasi pendidikan karakter menjadi semakin urgen. Karena itulah menarik untuk mempertanyakan dan menelusuri sejauh mana madrasah sebagai lembaga pendidikan formal menjalankan perannya mengimplementasikan kebijakan pendidikan karakter? Bagaimana mengelola atau *me-manage* pendidikan karakter di lingkungan madrasah?

MTs Negeri Bondowoso II merupakan salah satu lembaga madrasah di kota Bondowoso yang termasuk kategori lembaga favorit. Hal ini terbukti dengan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun yang semakin meningkat apalagi dengan dilengkapinya sarana dan prasarana yang cukup memadai di madrasah ini juga menjadi faktor penarik minat peserta didik untuk belajar di sana. Di madrasah ini pendidikan karakter akhlak mulia telah berjalan dengan baik yang diwujudkan dengan menerapkan perangkat pembelajaran yang berakhlak, sarana dan prasarana yang menunjang pembentukan akhlak yang baik untuk peserta didik.

Hal tersebut dapat dilihat pada beberapa hal diantaranya: 1) Para guru menyambut kedatangan peserta didik di pintu gerbang sekolah dan peserta didik bersalaman kepada guru ketika masuk ke sekolah di pagi hari. Hal ini untuk menumbuhkan rasa hormat dan saling menyayangi antara guru dan peserta didik. 2) Para peserta didik menuntun kendaraannya dari parkir ke pintu gerbang, meskipun jaraknya lumayan jauh. Dan jika ada peserta didik yang melanggar, langsung ada tindakan dari pihak sekolah, karena ada guru yang bertugas mengawasi mereka. Hal ini dilakukan tidak lain hanya untuk melatih peserta didik untuk bersikap sopan dan patuh. 3) Peserta didik dan guru diberi jadwal untuk melaksanakan shalat *sunnah* dhuha dan shalat dhuha berjamaah di halaman mushalla sekolah yang diikuti oleh semua warga madrasah yaitu para guru, peserta didik dan karyawan madrasah. Dan dalam hal ini ada absennya, jadi para peserta didik tidak ada alasan untuk tidak shalat berjamaah. 4) Sekolah mengadakan kegiatan rutin berupa *khotmil qur'an* (khataman Al-Qur'an) sebulan sekali yang diikuti oleh semua peserta didik untuk menumbuhkan karakter kebersamaan dalam taat beribadah. 5) Pemisahan kelas berdasarkan jenis kelamin

sehingga pergaulan antara peserta didik laki-laki dan perempuan dapat terjaga dan sesuai dengan tuntunan agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang mana penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data asli dan alamiah tentang manajemen madrasah dalam mewujudkan pendidikan karakter peserta didik di MTs Negeri Bondowoso II artinya suatu data yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan memiliki makna mendalam, sehingga melalui pendekatan kualitatif setiap fenomena yang berkaitan dengan manajemen madrasah di MTsN Bondowoso II yang berkaitan dengan tujuan penelitian dapat dipahami secara mendalam sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

Sebagaimana pendapat Sugiyono dalam bukunya menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif yakni penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2011).

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian studi kasus (*case studies*). Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas.

Penggunaan studi kasus karena lingkup subyek penelitian yang diteliti bersifat sempit berupa lembaga MTsN Bondowoso II. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip. Arsip tersebut berupa catatan lapangan, foto, rekaman audio visual dan dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian tentang manajemen madrasah dalam mewujudkan pendidikan karakter peserta didik.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011) bahwa aktifitas dalam analisis data ini, yaitu data reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*).

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu data yang sudah dikumpulkan baik dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisa secara keseluruhan, kemudian informasi difokuskan.

Setelah data direduksi maka tahap selanjutnya penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, bagan dan hubungan antar kategori. Penyajian data Miles dan Huberman bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif yakni dengan memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis. Dengan demikian penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Setelah data terkumpul secara keseluruhan, data yang bersifat kualitatif itu dideskripsikan dengan kata-kata atau kalimat kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2011).

PEMBAHASAN

Manajemen Madrasah dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Peserta Didik di MTsN Bondowoso II

Hasil penelitian tentang manajemen madrasah dalam mewujudkan pendidikan karakter peserta didik di MTsN Bondowoso II ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya berdasarkan fokus penelitian, maka deskripsi hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

Perencanaan (*Planning*) Madrasah dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Peserta Didik di MTsN Bondowoso II

Perencanaan merupakan langkah pertama dalam pelaksanaan manajemen madrasah, guna mewujudkan tujuan madrasah dan merealisasikan visi dan misi MTsN Bondowoso II. Perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran, dan alat yang sesuai untuk mencapai tujuan madrasah yang telah ditentukan. Perencanaan merupakan hasil kesepakatan dan pengertian di antara semua

personil sekolah tentang apa yang harus dicapai dalam organisasi madrasah.

Untuk merencanakan program madrasah, di MTsN Bondowoso II melaksanakan musyawarah bersama dengan semua personil madrasah untuk mengidentifikasi tujuan dan program madrasah. Dalam beberapa tahun yang lalu sampai sekarang proses perencanaan madrasah dilaksanakan setiap satu tahun sekali, yaitu diselenggarakan rapat yang dihadiri oleh semua guru, staf madrasah, dan komite madrasah untuk membuat program kerja madrasah selama satu tahun ke depan, *me-review* program kerja selama satu tahun yang lalu, dan mengevaluasi ketercapaian program kerja yang sudah terlaksana di madrasah.

Pada proses pelaksanaan rapat perencanaan madrasah ini dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, terbukti seluruh staf madrasah, semua guru dan komite sekolah berperan aktif dalam pembuatan rencana kegiatan madrasah yang kemudian disetujui oleh kepala madrasah.

Hasil dari perencanaan di MTsN Bondowoso II ini telah terwujud dalam bentuk Rencana Kegiatan Tahunan Madrasah (RKTM) yang mencakup dua program kerja yaitu program kerja prioritas dan program kerja regular. Program prioritas adalah program kerja yang utama yang akan diaplikasikan pada tahun pelajaran 2013/2014, sedangkan program kerja regular merupakan program kerja prioritas yang lebih terperinci dan program-program yang dilaksanakan pada setiap tahun, semester, bulan dan setiap hari.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Heri Gunawan dalam bukunya yang menyatakan bahwa perencanaan program dan kegiatan madrasah dilakukan melalui pengembangan dan penyusunan rencana kerja madrasah (RKM) untuk jangka menengah atau panjang dan rencana kegiatan dan anggaran madrasah (RKAM) untuk jangka pendek atau tahunan (Gunawan, 2012).

Untuk merencanakan program madrasah, di MTsN Bondowoso II melaksanakan musyawarah bersama dengan semua personil madrasah untuk mengidentifikasi tujuan dan program madrasah. Pada proses pelaksanaan rapat perencanaan madrasah ini dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, terbukti seluruh staf madrasah, semua guru dan komite sekolah berperan aktif dalam

pembuatan rencana kegiatan madrasah yang kemudian disetujui oleh kepala madrasah. Ini sesuai dengan pernyataan Heri Gunawan dalam bukunya yang menyatakan bahwa penyusunan rencana program madrasah harus melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan (*stake holder*)(Gunawan, 2012). Hal senada diungkapkan pula oleh Saiful Sagala yang menyatakan bahwa proses merancang atau merencanakan harus memberikan kesempatan yang cukup untuk berdiskusi, mengutarakan perasaan dan sikap, mengidentifikasi kebutuhan dan harapan, menyiapkan informasi dan memecahkan selisih pendapat (Sagala, 2011).

Hasil dari perencanaan di MTsN Bondowoso II ini telah terwujud dalam bentuk Rencana Kegiatan Tahunan Madrasah (RKTM) yang mencakup dua program kerja yaitu program kerja prioritas dan program kerja regular. Program prioritas adalah program kerja yang utama yang akan diaplikasikan pada tahun pelajaran 2013/2014, sedangkan program kerja regular merupakan program kerja prioritas yang lebih terperinci dan program-program yang dilaksanakan pada setiap tahun, semester, bulan dan setiap hari.

Pada program kerja prioritas terbagi dalam lima bidang yaitu diantaranya adalah yang pertama adalah kurikulum. Kurikulum ini mencakup program kerja dalam peningkatan KBM dan SDM guru, kegiatannya meliputi pengadaan workshop dan pelatihan kurikulum 2013, pengembangan MGMP setiap mata pelajaran, pelaksanaan program kerja yang direncanakan oleh tim pengembang madrasah pelaksanaan kelas akselerasi dan pengiriman guru dan karyawan untuk mengikuti diklat sesuai jabatannya.

Kedua adalah bidang kesiswaan yang mencakup program kerja dalam peningkatan bimbingan dan pembinaan siswa, kegiatannya meliputi penyaluran bakat dan minat siswa dengan mengikuti perlombaan di bidang akademik dan bidang non akademik. Ketiga adalah bidang tata usaha, yang mencakup program kerja dalam penyempurnaan administrasi data madrasah dan kesejahteraan pegawai, kegiatannya meliputi mengusulkan kenaikan pangkat 3 bulan sebelum masa berlaku sesuai dengan jumlah kredit yang ditetapkan, dan mengusulkan kenaikan gaji berkala 2 tahun sekali bagi pegawai. Keempat adalah bidang hubungan masyarakat yang mencakup program kerja dalam peningkatan kerjasama yang baik antar guru, karyawan, siswa, dan

masyarakat. Kegiatannya meliputi mengikuti lomba sekolah adiwiyata dan mengikuti lomba LSS (Lingkungan Sekolah Sehat). Dan kelima adalah sarana prasarana yang mencakup program kerja dalam pemeliharaan barang milik negara dan peningkatan sarana-prasarana madrasah, kegiatannya meliputi mengusulkan ruang kelas baru, mengusulkan pembangunan aula, mengusulkan pembangunan mushalla, mengusulkan rehab, pemadatan halaman sekolah (pemasangan paving), dan pengadaan drum band.

Di MTsN Bondowoso II ini memang merupakan madrasah yang mengedepankan pendidikan karakter pada peserta didiknya. Hal ini terbukti bukan hanya dalam program-program madrasah ataupun program-program kesiswaan saja yang ditekankan. Namun pembentukan karakter pada peserta didik ini juga sangat ditanamkan ketika kegiatan pembelajaran sehari-hari. Di sini para guru untuk menilai peserta didik bukan hanya menekankan pengetahuan peserta didik saja, namun penilaian akhlak peserta didik sehari-hari menjadi penilaian yang utama juga.

Pengorganisasian (*Organizing*) Madrasah dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Peserta Didik di MTsN Bondowoso II

Pengorganisasian merupakan tahapan manajemen kedua setelah tahapan perencanaan yang dilaksanakan di MTsN Bondowoso II. Setiap dua tahun sekali diadakan pertemuan antar semua guru dan karyawan sekolah untuk menentukan arah ke depan madrasah yang di dalamnya berisi penentuan dan pembagian tugas (*job description*) untuk merealisasikan rencana program kegiatan madrasah.

Pengorganisasian dapat diartikan pembagian tugas-tugas yang terlibat dalam kerja sama sekolah. Kegiatan pengorganisasian menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian.

Dalam pengorganisasian di MTsN Bondowoso II ini setelah diadakan penentuan dan pembagian tugas termasuk di dalamnya menentukan wakil kepala madrasah dan wali kelas kemudian masing-masing wakil kepala madrasah menentukan perencanaan program kerjanya dan diajukan untuk disetujui oleh kepala madrasah. Dalam kepemimpinan kepala madrasah para personil madrasah melaksanakan tugas yang diamanahkan dengan baik dan

penuh tanggung jawab. Hal ini terbukti dari wawancara peneliti dengan beberapa personil madrasah yang menyatakan bahwa mereka melaksanakan tugas tersebut dengan semangat dan penuh tanggung jawab. Pemaparan di atas sesuai dengan pernyataan Syaiful Sagala dalam bukunya yang menyatakan bahwa pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan pembagian tugas (*job description*) pada orang-orang yang terlibat pada kerja sama sekolah. Karena tugas-tugas ini demikian banyak dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja, maka tugas-tugas tersebut dibagi untuk dikerjakan oleh masing-masing unit organisasi (Sagala, 2011).

Di MTsN Bondowoso II terdapat struktur organisasi yang sangat berguna dalam proses pelaksanaan tugas sebagaimana yang telah ditentukan agar tugas dapat terlaksana secara profesional. Dalam struktur ini terdapat garis lurus dan putus-putus. Garis lurus berarti garis instruksi yang bermakna perintah, sedangkan garis putus-putus adalah garis koordinasi antar personil madrasah.

Dalam mewujudkan pendidikan karakter peserta didik pengorganisasian di MTsN Bondowoso II juga ikut berpengaruh, yang mana diharapkan nilai karakter pengorganisasian bisa dijadikan cerminan bagi peserta didik untuk membentuk karakter mereka. Berikut ini beberapa prinsip implementasi manajemen madrasah berkarakter dalam pengorganisasian yang diintegrasikan dengan temuan pengorganisasian di MTsN Bondowoso II yang diharapkan dapat menjadi pencerminan nilai karakter bagi peserta didik (Gunawan, 2012), antara lain:

a. Kejelasan Tugas dan Tanggung Jawab

Prinsip ini menekankan di madrasah hendaknya ada kejelasan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) setiap person yang ada, sehingga tertuang secara jelas tugas-tugas masing-masing personil madrasah. Prinsip tersebut sesuai dengan pengorganisasian yang ada di MTsN Bondowoso II, terbukti dengan adanya struktur pengorganisasian dan pembagian tugas oleh kepala madrasah kepada personil madrasah lainnya dengan adanya pembagian rencana program kerja yang dibuat setiap tahun sekali dan diberikan tanggung jawab kepada bidangnya masing-masing. Seperti rencana program kerja bidang kurikulum yang diberikan tanggung jawab kepada waka kurikulum madrasah dalam peningkatan KBM dan SDM guru.

Dalam pengimplementasian prinsip ini, tercermin antara lain nilai-nilai amanah, terbuka, dan tanggung jawab. Dan nilai-nilai tersebut diharapkan bisa mewujudkan pendidikan karakter pada peserta didik.

b. Pembagian Kerja Berdasarkan Profesional

Prinsip ini mengarahkan bahwa dalam memberikan tugas atau pekerjaan kepada seseorang hendaknya didasarkan pada keahlian dan kemampuan yang bersangkutan. Prinsip tersebut sesuai dengan pengorganisasian yang ada di MTsN Bondowoso II, terbukti dengan adanya struktur pengorganisasian dan pembagian tugas kepada personel madrasah yang sesuai dengan bidang dan keprofesionalanya.

Dalam pengimplementasian prinsip ini, tercermin antara lain nilai-nilai amanah, terbuka, dan tanggung jawab, kerja keras dan disiplin. Dan nilai-nilai tersebut diharapkan bisa mewujudkan pendidikan karakter pada peserta didik.

c. Semangat Kebersamaan

Prinsip ini menekankan kesadaran kepada setiap warga madrasah adalah sebagai bagian yang integral dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan bagian lainnya. Prinsip tersebut sesuai dengan sistem pengorganisasian yang ada di MTsN Bondowoso II, terbukti dengan adanya kerja sama antara personel madrasah yang satu dengan yang lainnya. Seperti pelaksanaan kegiatan pagi menyambut kedatangan siswa dengan bersalam-salaman, sholat dhuha, dan sholat dhuhur yang dilaksanakan semua personel madrasah tanpa terkecuali. Rasa kebersamaan, saling tolong menolong dan gotong royong merupakan modal sosial yang dikembangkan di MTsN Bondowoso II. Dan nilai-nilai tersebut diharapkan bisa mewujudkan pendidikan karakter pada peserta didik.

d. Sinergis (terpadu)

Prinsip ini menekankan bahwa pengelolaan madrasah hendaknya dilakukan secara terpadu, saling mengisi dan melengkapi antara satu bidang dengan bidang lainnya. Prinsip tersebut sesuai dengan sistem pengorganisasian yang ada di MTsN Bondowoso II, terbukti dengan adanya kekompakan dan saling membantu antara bidang yang satu dengan lainnya. Seperti yang dilaksanakan oleh guru BK dan waka kesiswaan di MTsN Bondowoso II, mereka saling bekerja sama dan saling

melengkapi untuk membina dan memperbaiki akhlak peserta didik.

Dalam pengimplementasian prinsip-prinsip yang telah disebutkan di atas ini, tercermin melalui nilai-nilai saling tolong menolong, gotong royong, dan saling menghargai. Dari nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam sistem pengorganisasian di MTsN Bondowoso II sebagaimana di atas, para personil madrasah mengharapkan bisa menjadi cermin untuk menanamkan dan membentuk karakter peserta didik di MTsN Bondowoso II.

Pelaksanaan (*Actuating*) Madrasah dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Peserta Didik di MTsN Bondowoso II

Setelah proses perencanaan dan pengorganisasian madrasah, selanjutnya adalah proses pelaksanaan madrasah. Proses pelaksanaan madrasah merupakan suatu implementasi dari perencanaan yang disusun sedemikian rupa oleh madrasah yang dilaksanakan oleh warga madrasah dengan antusias dan rasa tanggung jawab, guna untuk mencapai tujuan madrasah. Pelaksanaan program dapat dijadikan tolok ukur dalam keberhasilan implementasi rencana program kegiatan.

Dalam proses pelaksanaan ini telah tersusun kegiatan-kegiatan madrasah dalam pembentukan karakter peserta didik yang terbagi menjadi tiga yaitu pelaksanaan kegiatan madrasah di kelas pada proses pembelajaran yang dipimpin oleh guru bidang studi, pelaksanaan kegiatan madrasah dalam bentuk budaya madrasah seperti pelaksanaan PHBI dan PHBN yang dilaksanakan setiap tahun, kegiatan upacara bendera, kegiatan keagamaan dan lain sebagainya. Kemudian kegiatan madrasah dalam bentuk ekstra kurikuler diantaranya OSIS, pramuka, PMR, komputer, UKS, seni hadrah, nasyid, seni qiro'atul qur'an, seni kaligrafi, volly ball, futsal, bulu tangkis, basket, tenis meja, dan atletik. Kegiatan-kegiatan tersebut di atas bukan hanya sebagai program kerja dari madrasah namun juga bertujuan untuk membentuk karakter sikap yang baik bagi peserta didik di MTsN Bondowoso II.

Berikut ini adalah perincian kegiatan madrasah dalam pembentukan karakter peserta didik yang dibagi menjadi yaitu:

- a. Kegiatan Madrasah di Kelas Dalam Mewujudkan Karakter Peserta Didik.

Dalam kegiatan di kelas yang dipimpin oleh adalah guru bidang studi, maka dari pada itu guru merupakan cerminan karakter yang utama untuk menanamkan pendidikan karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Zubaedi yang menyatakan bahwa karakter kaitannya dengan pendidikan adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara dan menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi dan berbagai hal terkait lainnya (Zubaedi, 2011).

b. Kegiatan Madrasah Dalam Bentuk Budaya Madrasah Untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik

Kegiatan madrasah dalam bentuk budaya merupakan kegiatan madrasah di luar jam mata pelajaran. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan secara terus-menerus (rutin) dengan waktu yang telah ditentukan, baik kegiatan yang dilakukan setiap hari, setiap bulan, ataupun setiap tahun. Sehingga kegiatan ini dapat diartikan merupakan budaya atau ciri khas dari MTsN Bondowoso II.

c. Kegiatan Madrasah Dalam Bentuk Ekstra Kurikuler Untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik

Kegiatanmadrasah dalam bentuk ekstra kurikuler merupakan kegiatan untuk pembinaan peserta didik dan untuk menyalurkan bakat dan minat mereka. Berikut ini adalah beberapa kegiatan ekstra kurikuler yang terdapat di MTsN Bondowoso II dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan:

Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler	Nilai Karakter yang Ditanamkan
OSIS	percaya diri, kerjasama, kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab, disiplin, demokratis, dan berjiwa wirausaha
Pramuka	percaya diri, kerjasama, kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab, disiplin, demokratis, dan berjiwa wirausaha, cinta tanah air dan alam semesta
PMR	Peduli sosial dan lingkungan, bergaya hidup sehat, disiplin dan mandiri

Ekstrakurikuler	Nilai Karakter yang Ditanamkan
Menjahit	kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab, percaya diri, berjiwa wirausaha
Seni hadrah dan Nasyid	kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab, percaya diri, cinta seni budaya
Seni baca al-Qur'an	kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab, percaya diri, taat dan mempertebal iman
Seni kaligrafi	kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab, percaya diri
UKS	Peduli sosial dan lingkungan, bergaya hidup sehat, disiplin dan mandiri
<i>Classmeeting</i>	percaya diri, kerjasama, kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab, disiplin, demokratis, dan menghargai karya orang lain
Futsal	percaya diri, kerjasama, kreatif, inovatif, mandiri, bergaya hidup sehat, menghargai orang lain
Basket	percaya diri, kerjasama, kreatif, inovatif, mandiri, bergaya hidup sehat, menghargai orang lain
Tenis meja	percaya diri, kerjasama, kreatif, inovatif, mandiri, bergaya hidup sehat, menghargai orang lain
Bulu tangkis	percaya diri, kreatif, inovatif, mandiri, bergaya hidup sehat, menghargai orang lain
Atletik	percaya diri, kerjasama, kreatif, inovatif, mandiri, bergaya hidup sehat, menghargai orang lain
<i>Volley ball</i>	percaya diri, kerjasama, kreatif, inovatif, mandiri, bergaya hidup sehat, menghargai orang lain
Komputer	Berpikir logis, kreatif, mandiri, cinta ilmu, ingin tahu

Dari nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan madrasah di MTsN Bondowoso II seperti tersebut di atas, diharapkan bisa untuk menanamkan dan

membentuk pendidikan karakter bagi peserta didik di MTsN Bondowoso II.

Pengawasan (*Controlling*) Madrasah dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Peserta Didik di MTsN Bondowoso II

Dalam proses pengawasan di MTsN Bondowoso II, peran kepala madrasah sangatlah besar. Untuk menghasilkan atau menjamin keterlaksanaan program dan keberhasilan tujuan, beliau yang mensupervisi, memonitoring dan mengevaluasi semua program-program madrasah dan kinerja guru dan tenaga kependidikan, namun beliau juga dibantu oleh guru dan tenaga kependidikan lainya untuk mengevaluasi program yang menjadi amanah mereka dan melaporkan kepada kepala madrasah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Heri Gunawan yang menyatakan bahwa pengawasan (*controlling*) dalam pengelolaan madrasah meliputi supervisi, monitoring, dan evaluasi terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil-hasil pemenuhan SNP. Pengawasan lebih menekankan kepada upaya-upaya madrasah untuk menghasilkan atau menjamin keterlaksanaan program dan keberhasilan tujuan (Gunawan, 2012).

Di MTsN Bondowoso II kepala madrasah selalu mengawasi dan melihat semua perkembangan pelaksanaan program dan kegiatan madrasah maupun kinerja semua guru dan staf madrasah terhadap hambatan dan penyimpangan. Kemudian kepala madrasah juga selalu memberi solusi terhadap permasalahan yang timbul selama pelaksanaan program. Selanjutnya kepala madrasah selalu menilai kinerja madrasah secara keseluruhan atas berbagai keberhasilan program. Selain itu beliau juga memberi motivasi, reward, dan punishment terhadap kinerja semua guru dan staf madrasah.

Semua yang dilaksanakan oleh kepala MTsN Bondowoso II telah sesuai dengan pernyataan Heri Gunawan tentang kegiatan supervisi, monitoring, dan evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah. Supervisi merupakan bantuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang timbul selama pelaksanaan program.

Sedangkan monitoring merupakan upaya untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program dan kegiatan terhadap hambatan dan penyimpangan. Evaluasi adalah menilai kinerja

madrasah secara keseluruhan atas berbagai keberhasilan program pemenuhan SNP (Gunawan, 2012).

Selanjutnya terkait kepemimpinan kepala MTsN Bondowoso II ini sangat berpengaruh dengan terlaksananya semua program kerja madrasah. Keberhasilan kepala madrasah dalam memimpin sebuah lembaga dapat membuahkan hasil terwujudnya apa yang telah dicita-citakan oleh lembaga tersebut termasuk cita-cita bersama di MTsN Bondowoso II. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Widyanti dalam tesisnya yang mengungkap kepemimpinan kepala sekolah di SMKN 1 Klungkung Bali yang mampu membangun komitmen dan komunikasi yang baik dalam komunitas sekolahnya sehingga berdampak positif pada perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih baik (Herdyaningrum, 2010).

Dari hasil penelitian di MTsN Bondowoso II, peneliti bisa menyimpulkan bahwa pada rencana kegiatan madrasah pada tahun 2013/2014 sudah terlaksana dan tercapai 95%. Hal ini terbukti dari pengawasan tentang ketercapaian program pada beberapa bidang manajemen madrasah yang meliputi program kerja pada bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang hubungan masyarakat, bidang sarana prasarana, dan bidang bimbingan konseling.

Program madrasah yang belum tercapai dan terealisasi akan diwujudkan pada tahun depan. Ketercapaian rencana program madrasah diatas sesuai dengan fungsi pengawasan pada pernyataan P. Sondang Siagian yang menyatakan, fungsi pengawasan meliputi: penentuan standar, supervisi, dan mengukur penampilan/pelaksanaan terhadap standard dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai dan jika hasil-hasil yang dicapai tidak memenuhi standart maka mengambil tindakan korektif untuk perbaikan. Fungsi pengawasan dilakukan untuk menjamin bahwa keseluruhan aktivitas penyelenggaraan organisasi dapat terlaksana dengan tingkat efisien, efektif dan produktivitas yang tinggi (Siagian, 2002).

Sebagai kepala madrasah yang mempunyai wewenang dalam proses pengawasan di MTsN Bondowoso II, kepala madrasah memiliki beberapa nilai karakter yang dapat menjadikan cerminan bagi peserta didik dalam mewujudkan pendidikan karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Wahjosumudjo yang menyatakan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen pada sebuah lembaga sekolah dalam pengelolaan pendidikan sangat

tergantung pada leader (pemimpin) sekolah itu sendiri yang dalam hal ini adalah kepala sekolah. Keberhasilan seorang kepala sekolah diukur berdasarkan kemampuannya menyelenggarakan fungsi-fungsi manajemen tersebut. Seorang manajer atau kepala sekolah pada hakekatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali (Wahjosumijo, 2002).

Dari beberapa pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa proses manajemen madrasah di MTsN Bondowoso II yang telah berjalan sesuai dengan pendapat George Terry seperti kutipan Sotopo yang menyatakan bahwa manajemen meliputi suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, yaitu aspek perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan/pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) yang dilakukan dengan adanya kerjasama antar semua personil madrasah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama (Sutopo, 1999).

Selanjutnya dalam penerapan aspek-aspek manajemen tersebut telah terintegrasi dengan nilai-nilai karakter yang bertujuan agar bisa tercermin dalam upaya mewujudkan pendidikan karakter bagi peserta didik di MTsN Bondowoso II. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MTsN Bondowoso II mengacu pada teori nilai-nilai karakter seperti yang dikutip oleh Heri Gunawan dari buku Kemendiknas yang berjudul "Panduan Pendidikan Karakter" (Gunawan, 2012).

PENUTUP

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini, yakni bahwa proses manajemen madrasah dalam mewujudkan pendidikan karakter di MTsN Bondowoso II dilaksanakan melalui empat aspek/empat fungsi manajemen:

1. Perencanaan (*Planning*) Madrasah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di MTsN Bondowoso II

Aspek perencanaan di MTsN Bondowoso II terbagi menjadi tiga tahapan, yakni kegiatan rapat atau musyawarah untuk membuat rencana program madrasah, pelaksanaan rapat yang dihadiri oleh *stake holder* madrasah, dan hasil dari rapat perencanaan madrasah yang berupa rencana kegiatan tahunan madrasah (RKTM).

Adapun nilai-nilai karakter yang dapat dicerminkan kepada peserta didik dalam proses perencanaan ini diantaranya ialah tanggung jawab, kerja sama, disiplin, berpikir inovatif, kreatif, peduli, dan saling menghargai.

2. Pengorganisasian (*Organizing*) Madrasah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di MTsN Bondowoso II

Sistem pengorganisasian di MTsN Bondowoso II dilaksanakan dengan pembagian tugas setiap dua tahun sekali dengan diadakan pertemuan beserta semua guru, staf dan karyawan MTsN Bondowoso II dan dibuatlah struktur organisasi agar memudahkan dalam kerja sama menjalankan tugas masing-masing.

Adapun nilai-nilai karakter yang dapat dicerminkan kepada peserta didik dalam proses pengorganisasian ini diantaranya ialah tanggung jawab, amanah, kerja sama, disiplin, terbuka, professional dalam tugas, gotong-royong dan saling menghargai.

3. Pelaksanaan (*Actuating*) Madrasah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di MTsN Bondowoso II

Aspek pelaksanaan kegiatan di MTsN Bondowoso II terbagi menjadi tiga yaitu: kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan dalam bentuk budaya madrasah, dan kegiatan ekstra kurikuler.

Adapun nilai-nilai karakter yang dapat dibentuk kepada peserta didik dalam proses pelaksanaan ini diantaranya ialah disiplin, religius, cinta ilmu, percaya diri, mandiri, taata beribadah, menghargai, cinta kebersihan, kebersamaan, jujur, inovatif, kreatif, kerja keras, dan berpikir logis.

4. Pengawasan (*Controlling*) Madrasah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di MTsN Bondowoso II

Proses pengawasan di MTsN Bondowoso II menunjukkan bahwa peran kepala madrasah sangatlah besar karena memiliki tugas mensupervisi, memonitoring dan mengevaluasi kinerja semua guru, staf dan karyawan dalam melaksanakan program kegiatan madrasah. Apabila ada permasalahan pada program kerja mereka, maka akan kepala madrasah akan membantu untuk mencari solusinya.

Adapun nilai-nilai karakter yang dapat dicerminkan kepada peserta didik dalam proses pelaksanaan ini diantaranya ialah

percaya diri, jujur, amanah, kerja sama, toleransi, terbuka, kerja keras, terbuka, menghargai orang lain, dan tolong-menolong.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Sutrisno. (1993). *Metode Reseach Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Herdyaningrum, Widyanti. (2010). *Pengembangan Religious Culture Melalui Manajemen Pembiasaan Diri Berdoa Sebelum Belajar di SMKN 1 Klungkung Bali*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Kemendiknas. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kesuma, Dharma dkk. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Koesoema, Doni. (2010). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grafindo.
- Moleong, Lexy J. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudyahardjo, Redja. (2001). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Qomar, Mujamil. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.

- Sagala, Syaiful. (2011). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina.(2008). *Teori dan Perkembangan Anak*. Jakarta: Gramedia Citra.
- Sardiman. (2011). *Pendidikan Karakter dan Peran Pemerintah*.Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Siagian, P. Sondang. (2002). *Fungsi-fungsi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. (2006). *Manajemen Madrasah*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Sutopo. (1999). *Administrasi, Manajemen dan Organisasi*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Syah, Muhibbin.(2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tanpa Nama. (1997). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2003*.Bandung: Citra Umbara.
- Wahjosumijo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Yuliana, Lia dan Arikunto, Suharsimi. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.